



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

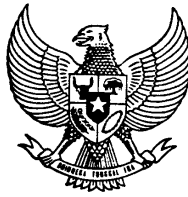
-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 20/PUU-XXII/2024**

**PERIHAL  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN  
1946 TENTANG PERATURAN HUKUM PIDANA  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK  
INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
PERBAIKAN PERMOHONAN  
(II)**

**J A K A R T A**

**SENIN, 4 MARET 2024**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 20/PUU-XXII/2024**

**PERIHAL**

Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

Mohammad Riyadi Setyarto

**ACARA**

Perbaikan Permohonan (II)

**Senin, 4 Maret 2024, Pukul 15.06 – 15.11 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

- |                           |           |
|---------------------------|-----------|
| 1) Ridwan Mansyur         | (Ketua)   |
| 2) Daniel Yusmic P. Foekh | (Anggota) |
| 3) M. Guntur Hamzah       | (Anggota) |

**Hani Adhani**

**Panitera Pengganti**

**Pihak yang Hadir:****A. Pemohon:**

Mohammad Riyadi Setyarto

\*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

**SIDANG DIBUKA PUKUL 15.06 WIB****1. KETUA: RIDWAN MANSYUR [00:05]**

Sidang dalam Perkara Permohonan Nomor 20/PUU-XXII/2024, dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Saudara Pemohon, ya, hadir sendiri, ya? Baik. Saudara sudah menyampaikan perbaikan?

**2. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYARTO [00:28]**

Sudah, Yang Mulia.

**3. KETUA: RIDWAN MANSYUR [00:29]**

Sudah, ya? Perbaikan, jam berapa tadi?

**4. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYARTO [00:33]**

Ada softcopy dan ada hardcopy. Softcopy jam 10.00 dan hardcopy-nya jam 13.00.

**5. KETUA: RIDWAN MANSYUR [00:42]**

Jam 13.00?

**6. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYARTO [00:43]**

Ya.

**7. KETUA: RIDWAN MANSYUR [00:44]**

Baik. Karena kita sedangnya dimulai pukul 15.00 dan belum berakhir juga, masih dalam proses, saya terima, ya. Kemudian, Saudara juga mengajukan bukti? Ada bukti?

**8. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [01:02]**

Bukti. Ya, bukti bentuk kertas, ada P-1, P-2, P-3, P-4, P-5, dan P-6.

**9. KETUA: RIDWAN MANSYUR [01:10]**

Ya, sudah diserahkan, ya?

**10. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [01:12]**

Ya.

**11. KETUA: RIDWAN MANSYUR [01:12]**

Dikirimkan. Baik. Ya, saya sahkan, terima barang bukti.

**KETUK PALU 1X**

Ada yang ingin Saudara sampaikan lagi? Cukup?

**12. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [01:26]**

Mohon keputusan seadil-adilnya (...)

**13. KETUA: RIDWAN MANSYUR [01:29]**

Ya.

**14. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [01:29]**

Dan sebaik-baiknya tentang pertimbangan Mahkamah Konstitusi.

**15. KETUA: RIDWAN MANSYUR [01:32]**

Baik, nanti selanjutnya akan disampaikan. Ya, silakan Saudara bacakan perbaikannya saja ya, dengan petitumnya. Ya petitumnya yang lengkap.

**16. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [01:54]**

Oh, ya. Ya. Kepada yang terhormat, Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia di Jakarta. Kemudian, saya sebagai Pemohon Mohammad Riyadi Setyoharto, alamat di Madiun. Terus kemudian, petitum. Jadi, saya sudah perbaiki masalah kewenangannya Mahkamah Konstitusi, kemudian kedudukan dan kerugian saya sebagai Pemohon, dan juga alasan permohonan. Langsung ke petitum gitu, Pak, ya?

**17. KETUA: RIDWAN MANSYUR [02:38]**

Petitum lengkapnya, ya.

**18. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [02:38]**

Petitum 4. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, Pemohon memohon Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia berkenan memeriksa, mengadili, dan memutus permohonan Pemohon yang amarnya sebagai berikut.

1. Mengabulkan permohonan Pemohon untuk seluruhnya.
2. Menyatakan Pasal 79 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 secara bersyarat dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat sepanjang frasa *tenggang daluarsa mulai berlaku pada hari sesudah perobatan dilakukan*, kecuali dalam hal berikut. tidak dimaknai dengan tenggang daluarsa penuntutan pada orang yang disangka melakukan perbuatan mulai berlaku pada hari sesudah orang itu dinyatakan sebagai tersangka pelaku perbuatan pidana itu dan sesudah diketahui oleh pihak yang terkena kejahatan, atau pihak yang dirugikan, kecuali dalam hal berikut. Kemudian, yang
3. Memerintahkan pemuatan putusan ini dalam Berita Negara sebagaimana mestinya.

Jika Majelis Hakim konstitusi Republik Indonesia berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya. Hormat saya sebagai Pemohon, Mohammad Riyadi Setyoharto.

**19. KETUA: RIDWAN MANSYUR [03:57]**

Ya, baik. Cukup, ya, begitu?

**20. PEMOHON: MOHAMMAD RIYADI SETYOHARTO [04:00]**

Ya.

**21. KETUA: RIDWAN MANSYUR [04:01]**

Nah, nanti tentunya kita akan bawa ini ke Rapat Permusyawaratan Majelis, selanjutnya nanti informasinya akan diberikan kepada Saudara melalui Kepaniteraan, ya.

Cukup, Yang Mulia? Ya. Baik, dengan demikian, sidang pada hari ini selesai dan saya nyatakan ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 15.11 WIB**

Jakarta, 4 Maret 2024  
Panitera,  
**Muhidin**

